

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan infrastruktur transportasi merupakan salah satu komponen utama untuk mendukung kelancaran pertumbuhan sebuah perkotaan khususnya dalam perpindahan manusia dan transportasi itu sendiri. Infrastruktur transportasi dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti moda transportasi, fasilitas yang dibutuhkan, dan juga sistem integrasi yang baik antar moda transportasi. Dengan melihat pentingnya infrastruktur transportasi, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk pengoptimalan sistem transportasi.

Peningkatan sistem transportasi sedang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dalam upaya meminimalisir kemacetan dan kendaraan pribadi di jalan raya. Transjakarta, Commuter Line, MRT Jakarta, dan LRT Jakarta menjadi titik awal dalam peningkatan sistem transportasi umum. Kemajuan sistem ini juga didukung dengan perbaikan infrastruktur seperti stasiun, terminal, halte, dan tetap terintegrasi dengan baik satu sama lain.

Terminal sebagai salah satu simpul jaringan transportasi darat menjadi tolak ukur dari pertumbuhan pembangunan infrastruktur yang baik di sektor perkotaan. Terminal dengan pelayanan yang baik, kapasitas yang memadai, serta mencukupi untuk jangka panjang dapat menjadi peran penting dalam perkembangan transportasi. Namun, keberadaan terminal di DKI Jakarta mengalami penurunan kuantitas penumpang, hal ini dipengaruhi banyak hal, salah satunya adalah minat penumpang yang beralih ke moda transportasi transjakarta ataupun ojek online.

Tabel 1.1 Jumlah Pelabuhan Laut, Udara, serta Terminal Bus Penumpang dan Barang di Provinsi DKI Jakarta
Sumber : Sistem Informasi Pembangunan Daerah, 2018

No.	Indikator	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah Pelabuhan Laut	12	12	12	12	12
2.	Jumlah Pelabuhan Udara	1	1	1	1	1
3.	Jumlah Pelabuhan Terminal Bis Penumpang	18	18	17	17	17
4.	Jumlah Pelabuhan Terminal Bis Barang	2	2	2	2	2

Dalam kasus ini, Terminal Manggarai menjadi salah satu dampak dari hilangnya jumlah penumpang akibat dari sistem transportasi yang semakin berkembang. Terminal Manggarai mengalami penurunan trayek bus, yang sebelumnya berjumlah 7 trayek, berkurang menjadi 5 trayek, yaitu Manggarai – Pulogadung, Pasar Senen, Kampung Melayu, Pasar Minggu, dan Kali Malang.

Selain itu, ketidaksesuaian standar luasan Terminal Manggarai dengan Standar Terminal tipe B yang seharusnya memiliki 3,5 ha minimal lahan, namun Terminal Manggarai saat ini hanya memiliki kurang lebih 2600m². Luasan ini sudah di konfirmasi dengan Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Dishub menyatakan luasan ini sudah wajar dimiliki oleh terminal tipe B di Jakarta. Hal ini dikarenakan dampak dari kurangnya lahan pemerintah DKI Jakarta untuk kapasitas transportasi.

Sesuai dengan tujuan RPJMD periode 2017-2022 pembangunan di DKI Jakarta terpusat pada pemantapan kapasitas dan kualitas prasarana dan sarana. Dimulai dari system transportasi yang terpadu dan terintegrasi dengan baik sehingga dapat mengurangi kemacetan dan efisiensi mobilitas kota. Peningkatan dan pengembangan kawasan Transit Oriented Development (TOD) modern sehingga dapat mendukung mobilitas masyarakat secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kondisi dan uraian diatas maka diperlukan perencanaan dan perancangan *Terminal Bus Manggarai* guna mendukung program Pemerintah DKI Jakarta dan menyelesaikan masalah ketidakteraturan transportasi di DKI Jakarta. Kajian diawali dengan analisa lahan Terminal Manggarai yang tidak sesuai standar Dinas Perhubungan untuk terminal tipe B dan dilanjutkan dengan pendekatan aktivitas dan pelaku agar ruang yang digunakan dapat sesuai dengan kebutuhan terminal.

Untuk merespon peraturan RPJMD tahun 2017-2022 DKI Jakarta terkait rencana pembangunan dan pengembangan Transit Oriented Development di Kawasan Manggarai, maka dibutuhkan integrasi bangunan di sekitar terminal, yaitu Halte Transjakarta dan Pasaraya Manggarai. Rencana sirkulasi integrasi antar bangunan juga menjadi hal yang diperhatikan dalam pendekatan laporan ini. Diharapkan laporan ini menjadi solusi dari kebutuhan arsitektural baik secara struktur maupun estetis.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam Tugas Akhir ini adalah perencanaan sebuah Terminal Bus Tipe B di lahan yang tidak sesuai dengan standar minimal terminal tipe B. Berkaitan dengan perencanaan integrasi moda transportasi di DKI Jakarta, terminal ini harus terkoneksi dengan bangunan Halte Transjakarta, Pasaraya Manggarai dan Stasiun Kereta Manggarai nantinya. Persyaratan dari setiap ruang juga harus disesuaikan dengan standar Dinas Perhubungan, dan dapat berfungsi dengan baik untuk ke depannya.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

- a. Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.
- b. Merancang Terminal Manggarai dan Hub yang menghubungkan Terminal Manggarai dengan Halte Transjakarta dan Pasaraya Manggarai serta mempertimbangkan tata guna lahan dan regulasi pembebasan lahan.
- c. Merencanakan pola sirkulasi baru yang berkaitan dengan rencana PT. Transjakarta untuk menggabungkan moda transportasi di DKI Jakarta.
- d. Merencanakan integrasi antara Terminal Manggarai dengan Stasiun Manggarai dan sekitarnya dengan luas lahan yang minim.

1.3.2. Sasaran

Tersusunnya pokok-pokok pikiran dalam dasar penyusunan Proposal Tugas Akhir Terminal Bus Manggarai melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses serta dasar dalam pembuatan desain grafis yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya.

1.4. Manfaat

Dari penyusunan sinopsis serta pelaksanaan tahap-tahap Tugas Akhir selanjutnya diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Subyektif

Sebagai langkah awal pembuatan judul yang nantinya akan diajukan dan dilanjutkan menjadi judul Tugas Akhir periode 146.

1.4.2. Manfaat Objektif

- a. Sebagai usulan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan sebuah Terminal Bus Manggarai.
- b. Dapat menjadi usulan bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam perencanaan dan perancangan Terminal Bus Manggarai yang merespon rencana Transit Oriented Development di Kawasan Manggarai.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama konsep perancangan Terminal Tipe B Manggarai yang berkaitan dengan perencanaan integrasi moda transportasi di DKI Jakarta. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Terminal Bus Manggarai ini akan mengkaji pada tapak terminal saat ini, aktivitas pelaku, pola sirkulasi kendaraan maupun pengguna, penyelarasan sirkulasi dari Terminal Bus – Halte Transjakarta – Pasaraya Manggarai – *Stasiun Manggarai*, serta penataan kembali terminal dengan memperhatikan standar - standar perancangan sebuah terminal bus tipe B dan halte bus Transjakarta dengan segala fasilitas utama dan penunjangnya.

1.6. Metode Pembahasan

Metode yang dilakukan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data dari survey dan studi lapangan di Terminal Bus Manggarai, mengkonfirmasi permasalahan melalui wawancara kepada pihak terkait (Kepala Urusan Angkutan Jalan Dinas Perhubungan Jakarta Selatan, Kepala Terminal Manggarai, Manager Pasaraya Manggarai, Humas Transjakarta Sektor Jakarta Selatan) lalu memaparkan hasil pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data yang dimaksud melalui:

1.6.1. Studi Literatur

Dilakukan dengan memahami literatur baik melalui buku, jurnal dan bahan-bahan literatur lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.2. Studi Lapangan

Dilakukan dengan mengamati langsung Terminal Bus Manggarai kemudian menganalisa permasalahan yang ada

1.6.3. Wawancara

Dilakukan dengan menanyakan langsung kepada Kepala Terminal Manggarai, Pengelola Pasaraya Manggarai, Humas Transjakarta Sektor Jakarta Selatan dan Kepala Urusan Angkutan Jalan Dishub Wilayah Jakarta Selatan untuk mendapatkan data non fisik.

1.6.4. Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan beberapa terminal penumpang, mengenai sirkulasi maupun fasilitas-fasilitasnya. Yang dapat dilakukan dengan meninjau langsung kelengkapan, melihat buku, jurnal ataupun internet.

Selanjutnya penulis menganalisa pendekatan untuk menentukan besaran ruang seperti apa yang akan digunakan untuk perancangan Terminal Bus Manggarai.

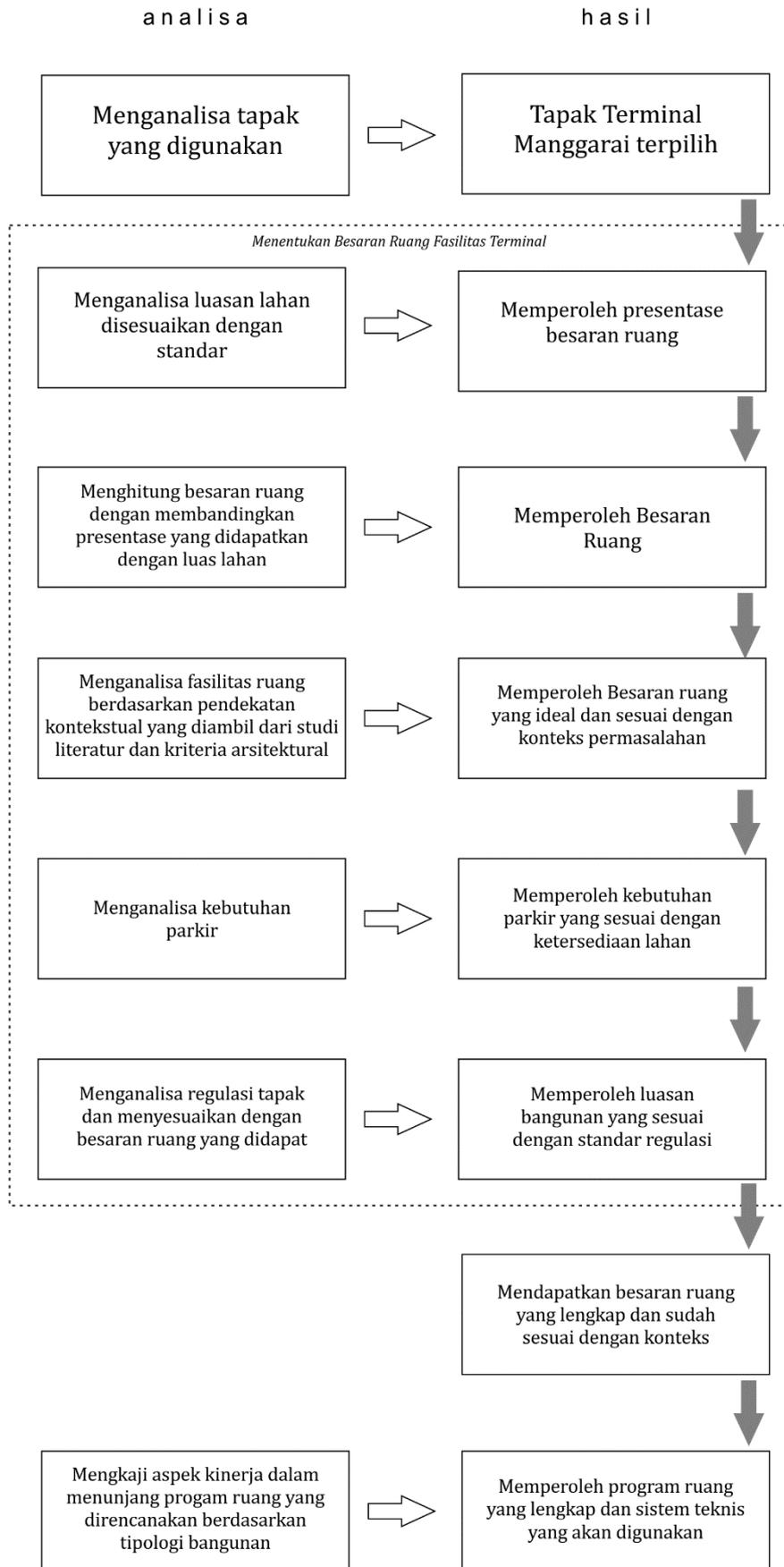
Pendekatan tersebut diawali dengan analisa tapak yang diperuntukkan untuk dibuat terminal yang merespon penembangan kawasan transit oriented development di Manggarai. Setelah itu, penulis menganalisa luasan tapak sesuai dengan standar luasan minimal terminal tipe B. Dari analisa tersebut diperoleh persentase perbandingan dengan luasan lahan eksiting yang nantinya menjadi acuan dalam membuat besaran fasilitas ruang. Dari persentase yang telah dibuat, penulis menganalisa luasan fasilitas berdasarkan kelompok zona ruang yang dibuat untuk memudahkan penulis dalam analisa data.

Setelah mendapatkan besaran ruang yang disesuaikan dengan persentase yang didapat, penulis melakukan pendekatan kontekstual. Hal ini dikarenakan adanya besaran ruang yang tidak sesuai dengan standar ruang gerak dari manusia. Pendekatan ini juga menjadi landasan penulis dalam memperoleh besaran ruang yang ideal sesuai dengan konteks.

Selanjutnya, dilihat dari kebutuhan parkir pengelola dan juga pengguna, hal ini menghasilkan penempatan lahan parkir yang diintegrasikan dengan banunan di sekitar tapak. Diberlakukan pula regulasi tapak setempat agar penulis dapat mendapatkan program ruang yang ideal dan sesuai dengan regulasi.

Pendekatan aspek kinerja dilakukan untuk mendapatkan system teknis untuk menunjang bangunan terminal agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada. Dalam hal ini, penulis juga melakukan pendekatan sirkulasi untuk tercapainya integrasi antarmoda di kawasan Manggarai.

Berikut adalah skema pendekatan yang disusun oleh penulis dalam melakukan pendekatan program perencanaan dan perancangan.



1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan pendekatan yang akan dilakukan, sistematika bahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan terkait objek yang dibahas seperti definisi umum, fungsi, tipologi, standar kebutuhan fasilitas, perencanaan dan perancangan sebuah terminal.

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN FENOMENA

Berisi data-data fisik dan nonfisik dari hasil survey lapangan mengenai lokasi dan data dari Terminal Bus Manggarai, serta menganalisis keadaan fenomena yang mempengaruhi dibuatnya perencanaan dan perancangan baru di Terminal Bus Manggarai.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang penyusunan program pokok dasar perencanaan dan perancangan melalui beberapa pendekatan yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahap desain grafis

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi kesimpulan yang didapatkan dari penyusunan program perencanaan dan perancangan yang terdapat pada bab sebelumnya.

1.8 Alur Pikir Penyusunan

